

**EVALUASI KINERJA PENYULUH PERTANIAN DAN EFEKTIVITAS
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN
KECAMATAN LINGGANG BIGUNG KABUPATEN KUTAI BARAT**

*(Performance Evaluation Of Agricultural Intentions And The Effectiveness Of Using
Social Media In Agricultural Counseling Centers, Linggang Bigung Sub-District
Kutai Barat Regency)*

ELMASARI^o, NDAN IMANG, MARIYAH

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman,
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balegkong, Samarinda, Kalimantan Timur. 75123
Email: ^oElmasari92@gmail.com

Manuskrip diterima: 7 Maret 2023. Revisi diterima: 17 April 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja penyuluh pertanian dan mengetahui efektivitas penggunaan media sosial pada penyuluhan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2022. Lokasi penelitian di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *sensus* terhadap penyuluh pertanian sebanyak 11 orang dan sampel petani menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 27 orang. Analisis data menggunakan Skala *Likert* dan Uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 36,55 dan efektivitas penggunaan media sosial berada pada kategori efektif dengan rata-rata 36,89, sedangkan kinerja penyuluh pertanian dengan efektivitas penggunaan media sosial pada penyuluhan pertanian terdapat hubungan yang tidak nyata, di mana ρ tabel = 0,618 dan ρ hitung 0,300 berarti ρ hitung < ρ tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Penyuluh pertanian sudah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik dan diharapkan ke depannya penggunaan media sosial terus ditingkatkan sehingga penyuluhan pertanian lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : *Evaluasi Kinerja, Penyuluh Pertanian, Efektivitas Media Sosial*

ABSTRACT

This study aims to examine the performance of agricultural agent and determine the effectiveness of using social media in agricultural agent. This research was conducted in March-May 2022. The research location was at the Agricultural Extension Center, Linggang Bigung District, West Kutai Regency. The sampling method used a census technique for 11 agricultural agent and 27 farmers used a purposive sampling technique. Data analysis used the Likert Scale and Rank Spearman test. The results showed that the performance of agricultural agent was in the good category with an average score of 36.55 and the effectiveness of using social media was in the effective category with an average of 36.89, while the performance of agricultural agent and the effectiveness of using social media in agricultural extension services had a relationship which is not real, where ρ table = 0.618 and ρ count 0.300 means ρ count < ρ table means H_0 is accepted and H_a is rejected. Agricultural agent have carried out their duties and functions well and it is hoped that in the future the use of social media will continue to be increased so that agricultural extension services will be more effective and efficient.

Keyword : *Performance Evaluation, Agricultural Extension, Effectiveness of the Social Media*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting negara dimana pertanian juga berkontribusi bagi perekonomian nasional dan perekonomian daerah. Kontribusi pertanian tidak terlepas dari tingkat pendapatan petani dan produktivitas di lapangan. Semakin tinggi produktivitas petani maka diharapkan semakin besar pula tingkat pendapatan petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

Pembangunan pertanian harus didukung dengan peningkatan sumberdaya manusia (SDM) baik dari segi ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Kedua hal tersebut dapat ditingkatkan melalui Pelatihan dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian (Ramadhani & Adhi, 2019). Penyuluh pertanian diarahkan untuk membimbing di lapangan dan melakukan pendampingan serta menjadi sarana konsultasi petani dan dapat menggunakan serta memanfaatkan teknologi yang ada dengan tepat guna. Sehingga produktivitas petani meningkat, produksi meningkat, pendapatan meningkat dan keluarga petani bisa sejahtera (Peraturan Menteri Pertanian, 2013). Kinerja penyuluh pertanian dapat dievaluasi melalui internal penyuluh dan dari tingkat kepuasan petani melalui beberapa indikator penyuluhan yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian serta evaluasi dan pelaporan. Indikator penggunaan media sosial juga dapat mendukung kinerja penyuluh pertanian yaitu pencarian informasi, komunikasi dan penyampaian informasi.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dewasa ini sangat

berkembang pesat dengan menghasilkan banyak media komunikasi berbasis internet yaitu melalui *search engine* dan media sosial seperti *Google*, *YouTube*, *Facebook* dan *WhatsApp* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dengan cepat, komunikasi dan dapat menyampaikan informasi dengan efektif serta efisien dalam penyuluhan pertanian. Pada dasarnya petani sangat membutuhkan penyuluh pertanian yang berkualitas yang bisa memfasilitasi informasi, dan pelayanan dalam proses perencanaan, penyusunan program kerja dan pelaksanaan di lapangan dan melakukan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani (Safitri, *et al.*, 2021).

Kalimantan Timur merupakan provinsi yang memiliki potensi pertanian yang sangat besar dan Kutai barat merupakan salah satu kabupaten/kota memiliki beberapa kecamatan yang mengandalkan sektor pertanian salah satunya adalah Kecamatan Linggang Bigung yang merupakan daerah potensial untuk pertanian baik perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan sayur-sayuran (Badan Pusat Statistik Kutai Barat tahun 2021). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kutai Barat tahun 2022, produksi tanaman perkebunan karet Kecamatan Linggang Bigung tidak mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu sebanyak 2.422,40 ton dengan luas areal sebesar 3.267,30 ha dan pada tahun 2021 memiliki luas produksi dan angka produksi yang sama. Sedangkan untuk tanaman hortikultura dan sayuran mengalami peningkatan produksi dari tahun 2020 ke tahun 2021 rata-rata sebesar 68% (ton) sedangkan luas lahan produksi meningkat sebesar 33% (ha). Sedangkan untuk tanaman pangan tidak tercantum karena masih digunakan untuk konsumsi pribadi petani.

Pembangunan pertanian di Kecamatan Linggang Bigung didukung dengan SDM penyuluhan pertanian yang memiliki pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) atau setara dengan SMA/SMK sampai dengan pendidikan tertinggi yaitu pascasarjana (S2) yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Linggang Bigung memiliki 11 kampung dan terdapat 11 orang tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dengan demikian setiap penyuluh pertanian mendampingi masing-masing satu kampung/Desa binaan (Kustanto, *et al.*, 2021).

Komunikasi di Kabupaten Kutai Barat melalui akses internet (media sosial) belum merata karena masih ada kampung-kampung atau desa yang masih dengan status *signal* lemah atau *blank spot*. Khusus pada wilayah kecamatan Linggang Bigung masih ada beberapa kampung yang mengalami *signal* lemah dan telah diajukan Dinas Komunikasi dan Informasi (Dinkominfo) Kutai Barat pada tahun 2021 kepada Badan Aksesibilitas Telekomunikasi Informasi (BAKTI), untuk dibangun *tower* dan *Base Transceiver Station* (BTS). Dalam rangka meningkatkan konektivitas akses internet khususnya pada kampung atau desa yang selama ini belum memiliki akses internet.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja penyuluh pertanian dan efektivitas penggunaan media sosial serta melihat hubungannya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Maret sampai Mei 2022 yaitu terhitung selama tiga bulan. Lokasi penelitian dilakukan di Balai Penyuluhan

Pertanian (BPP) Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu Kecamatan mempunyai wilayah pembangunan pertanian yaitu Rapak Oros yang merupakan salah satu areal untuk mempersiapkan ketahanan pangan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh hasil pengamatan langsung di lapangan dengan melakukan wawancara melalui pengisian kuesioner (daftar pertanyaan). Sedangkan data sekunder yang diambil gambaran umum wilayah penelitian, keadaan penduduk, gambaran umum pertanian di wilayah BPP Kecamatan Linggang Bigung dan gambaran akses telekomunikasi di BPP Kecamatan Linggang Bigung yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik, data Kecamatan Linggang Bigung dan program BPP Kecamatan Linggang Bigung tempat penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel diambil dengan cara sensus di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun jumlah penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat sebanyak 11 orang.

Sementara itu teknik pengambilan sampel untuk petani menggunakan *Purposive Sampling* (sengaja). Adapun pertimbangannya didasarkan tingkat keaktifan 9 Gapoktan BPP Linggang Bigung. Sampel sejumlah 27 orang diambil 3 orang dari setiap Gapoktan. Masing-masing petani tersebut merupakan pengurus inti ataupun anggota aktif serta memahami dan mengetahui kegiatan penyuluh pertanian.

Hal ini dilakukan agar dapat memberikan penilaian secara tepat dan obyektif.

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan untuk Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian adalah *Pendekatan Kualitatif*. Hasil perhitungan akan digunakan untuk membuat klasifikasi tingkat kinerja Penyuluh Pertanian. Untuk menyusun data tersebut penulis menggunakan *Skala Likert* melalui tabulasi berdasarkan skor responden yang telah dijumlahkan.

Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan analisis data tentang kinerja penyuluh pertanian, penelitian ini menggunakan analisis Nilai Kerja Prestasi (NPK) untuk mengetahui tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian. Metode ini diambil berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian.

Perhitungan Nilai Prestasi Kerja (NPK) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPK = \frac{Total\ NEM}{Skor\ Tertinggi} \times 100$$

Keterangan :

NPK = Nilai Prestasi Kerja

NEM = Nilai Evaluasi Mandiri

Jumlah pengukuran atau parameter sebanyak 16, dan setiap indikator dinilai menggunakan skor 1 sampai dengan 5. Skor 1 menunjukkan kinerja paling rendah dan skor 3 menunjukkan kinerja paling tinggi. Jumlah nilai keseluruhan pengukuran atau parameter paling rendah adalah 16 (jumlah Pengukuran/parameter = 16 X 1) dan jumlah nilai Pengukuran atau parameter paling tinggi adalah 48 (Jumlah pengukuran/parameter = 16 X 3) Jumlah nilai yang akan didapat dari penghitungan pengukuran atau

parameter yang diperoleh penyuluhan pertanian disebut dengan Nilai Evaluasi Mandiri (NEM) yang merupakan nilai atau ukuran prestasi kerja.

Untuk menentukan standar NPK Penyuluh Pertanian dinyatakan dalam bentuk angka dan sebutan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Standar Prestasi Kerja Penyuluh Pertanian

Nomor	Nilai	Prestasi Kerja
1	16-29	Cukup Baik
2	30-38	Baik
3	39-48	Sangat Baik

Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian

Untuk mengkaji efektivitas penggunaan media sosial digunakan *Skala Likert* dengan skor 1 sampai dengan 3. Perhitungan Nilai Prestasi Kerja (NPK) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Efektivitas Penggunaan Media Sosial} \\ & = \frac{Total\ NEM}{Skor\ Tertinggi} \times 100 \end{aligned}$$

Keterangan :

NEM = Nilai Evaluasi Mandiri

Jumlah pengukuran atau parameter sebanyak 16, dan setiap indikator dinilai menggunakan skor 1 sampai dengan 3. Skor 1 menunjukkan kinerja paling rendah dan skor 3 menunjukkan kinerja paling tinggi. Jumlah nilai keseluruhan pengukuran atau parameter paling rendah adalah 16 (jumlah Pengukuran/parameter = 16 X 1) dan jumlah nilai Pengukuran atau parameter paling tinggi adalah 48 (Jumlah pengukuran/parameter = 16 X 3) Jumlah nilai yang akan didapat dari penghitungan pengukuran atau parameter yang diperoleh dari masing-masing media sosial (*Google, You Tube, Facebook* dan *WhatsApp*) akan menentukan urutan persentase media sosial dan paling tepat digunakan

Penyuluh Pertanian dalam mencari informasi, komunikasi dan menyampaikan atau menyebarkan informasi tentang penyuluhan pertanian.

Untuk menentukan standar NPK Penyuluh Pertanian dinyatakan dalam bentuk angka dan sebutan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Efektivitas Media Sosial yang digunakan Penyuluh Pertanian

Nomor	Nilai	Efektivitas
1	16-29	Tidak Efektif
2	30-38	Efektif
3	39-48	Sangat Efektif

Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian

Untuk melihat hubungan antara penggunaan media sosial dengan kinerja penyuluh pertanian adalah menggunakan analisis uji korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Menurut (Sugiono, 2017) Rumus Koefisien Korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s

= Koefisien korelasi *Rank Spearman*

d = Beda *ranking* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

n = Banyaknya data yang diamati

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai signifikan < 0,05, maka berkorelasi
2. Jika nilai signifikan > 0,05, maka tidak berkorelasi

Pedoman Kekuatan Hubungan (*Correlation Coefficient*)

1. 0,00-0,25 = korelasi lemah
2. 0,26-0,50 = korelasi cukup kuat
3. 0,51-0,75 = korelasi kuat
4. 0,76-0,99 = korelasi sangat kuat
5. 1,00 = korelasi sempurna

Kriteria Arah Hubungan

1. Arah korelasi dilihat pada angka *correlation coefficient*
2. Besarnya nilai *correlation coefficient* antara +1 s/d -1
3. Nilai *correlation coefficient* bernilai positif, maka hubungan antara kedua variabel searah
4. Nilai *correlation coefficient* bernilai negatif, maka hubungan antara kedua variabel tidak searah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi wilayah BPP Kecamatan Linggang Bigung

Kecamatan Linggang Bigung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Barat yang memiliki letak geografis dengan ketinggian antara 150-500 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kecamatan Linggang Bigung mempunyai luas lahan potensial sebesar 8.980 hektar (ha), sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tering, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Nyuatan, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Long Iram dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Barong Tongkok.

Keadaan Penduduk

Kecamatan Linggang Bigung memiliki 2.725 Kepala Keluarga Tani dari total jumlah Kepala Keluarga sebanyak 4.736 KK yaitu 17.452 jiwa yang merupakan total dari 11 kampung/desa. Tingkat pendidikan penduduk juga bervariasi mulai dari yang tidak memiliki pendidikan formal, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan dan Perguruan Tinggi. Jumlah penduduk Kecamatan Linggang Bigung berdasarkan mata pencaharian sebagai petani sebanyak 5.725 jiwa, buruh tani 141 jiwa, pedagang 665 jiwa, swasta 1.202 jiwa, Pegawai Negeri Sipil

(PNS) 314 jiwa dan TNI/Polri sebanyak 31 jiwa.

Gambaran Umum Pertanian

Pertanian di Kecamatan Linggang Bigung memiliki berbagai macam

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman

Nomor	Komoditas	Tahun 2021		
		Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Tanaman Pangan Dan Palawija	660	2237,23	21,33
2	Tanaman Perkebunan	4.013,71	2,607,24	3,35
3	Tanaman Hortikultura	98,65	3145,12	336,3
4	Tanaman Sayuran	49,69	123,473	22,71

Sumber Data : BPS Kabupaten Kutai Barat 2022

Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman dibudidayakan di BPP Kecamatan Linggang Bigung pada tahun 2021 sangat bervariasi. Komoditas tanaman yang memiliki produktivitas tertinggi adalah tanaman hortikultura dengan produktivitas sebesar 336,3 ton/ha. Sedangkan tanaman dengan produktivitas paling rendah adalah tanaman perkebunan dengan produktivitas sebesar 3,35 ton/ha. Sehingga perlu melakukan peningkatan

Tabel 4. Kelembagaan Pertanian

Nomor	Lembaga Pertanian	Unit
1	Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)	9
2	Kelompok Tani (Poktan)	148
3	Kelompok Wanita Tani (KWT)	7
4	Balai Penyuluhan Pertanian	1
5	Toko sarana Produksi (Saprodi)	9
6	Koperasi	16

Sumber : Program BPP Kecamatan Linggang Bigung 2021

Gambaran Umum Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian yang ada di wilayah kerja BPP Kecamatan Linggang Bigung terdapat sebanyak 11 orang. Wilayah kerja BPP mencakup 11 kampung atau desa, sehingga masing-masing penyuluh pertanian bertugas mendampingi masing-masing 1 kampung atau desa. Penyuluh pertanian

komoditas tanaman, dengan luas lahan dan produksi serta produktivitas yang berbeda-beda pula, yaitu dapat dilihat pada Tabel 3.

produksi tanaman perkebunan dengan memperhatikan teknik budidaya, pemeliharaan dan perawatan tanaman untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi.

Kelembagaan Pertanian

Kelembagaan pertanian yang ada di wilayah BPP di Kecamatan Linggang Bigung yaitu sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 4.

bertugas menangani semua kegiatan penyuluhan dalam satu desa tersebut baik itu pertanian (tanaman pangan dan palawija, perkebunan, hortikultura dan sayuran), perikanan dan peternakan.

Penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Linggang Bigung memiliki latar belakang pendidikan pertanian baik dari sekolah maupun perguruan tinggi pertanian mulai dari Sekolah Pertanian

Menengah Atas (SPMA), Diploma III, Strata Satu (S1) sampai dengan Strata Dua (S2). Fasilitas yang penyuluh pertanian dapatkan adalah 1 unit gedung kantor dan 2 unit sepeda motor untuk menunjang pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Bantuan yang penyuluhan pertanian dapat dari pemerintah daerah adalah untuk tahun 2021 ada Bantuan Operasional Penyuluh (BOP) dan pada tahun 2022 penyuluh pertanian menerima Tunjangan Kinerja (Tukin) atau Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP). Sedangkan bantuan untuk petani yang diterima BPP dari Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Barat Tabel 5. Kelembagaan Pertanian

Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
Penyuluh Pertanian	25-50	SPMA-S2	5	6
Petani	29-64	SD-S1	17	10

Sumber : Programa BPP Kecamatan Linggang Bigung 2021

Hasil klasifikasi responden petani berdasarkan jenis kelamin responden penyuluh pertanian yaitu terdapat sebanyak 5 orang laki-laki 6 orang perempuan. Sedangkan untuk responden petani terdapat sebanyak 17 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Jenis Media Sosial Yang Digunakan Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian menggunakan media sosial dalam kegiatan penyuluhan pertanian untuk mencari dan mendapatkan serta berbagi informasi baik ke sesama rekan penyuluh pertanian maupun kepada petani. *Search engine* dan media sosial yang digunakan penyuluh pertanian yaitu, *Google* dan *YouTube* adalah sebanyak 10 orang dan yang menggunakan *Facebook* sebanyak 3 orang serta media sosial yang paling banyak digunakan seluruh penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah *WhatsApp* yaitu sebanyak 11 orang atau seluruh

adalah berupa Pupuk Organik Cair (POC) atau pupuk hayati cair, sedangkan untuk pupuk kimia hanya pupuk bersubsidi yaitu pupuk Urea dan NPK Phonska. penyuluh pertanian juga berperan dalam kegiatan pemasaran yaitu membantu petani dalam mencari mitra pemasaran.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPP Kecamatan Linggang Bigung terhadap 11 responden penyuluh pertanian dan 27 responden petani binaan. Maka diperoleh gambaran karakteristik sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 5.

responden penyuluh pertanian. selain itu penyuluh pertanian juga memiliki media sosial mulai dari 2 unit sampai dengan lebih dari 4 unit yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan baik itu *Google*, *YouTube*, *Facebook* dan *WhatsApp* serta media sosial lainnya.

Frekuensi penggunaan media sosial oleh penyuluh pertanian ada 2, yaitu ada yang menggunakan setiap hari dan ada juga yang tidak menentu penggunaannya karena ada area tertentu seperti kampung Linggang Melapeh dan Tutung yang keadaan jaringannya kurang bagus dan ada area tertentu dalam kampung tersebut yang mengalami *blank spot*. Durasi waktu yang digunakan penyuluh pertanian dalam mengakses media sosial dalam sekali *login* adalah mulai dari 30 menit sampai dengan lebih dari 5 jam. Sedangkan tempat yang digunakan penyuluh pertanian untuk mengakses media sosial adalah bisa dilakukan di rumah, kantor, lapangan dan di tempat

umum. Penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Linggang Bigung sangat bervariasi yaitu mulai dari 1 sampai dengan 10 tahun lamanya menggunakan media sosial. Penyuluhan pertanian yang menggunakan media sosial dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang masih memiliki sedikit tahun misalnya 1 atau 2 atau bahkan 3 tahun, ini berarti penyuluh pertanian tersebut masih baru bergabung menjadi penyuluh pertanian sedangkan sebaliknya ada yang sudah mencapai 9 sampai 10 tahun itu artinya

Tabel 6. Indikator Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian

Nomor	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Persiapan Penyuluhan	11	Baik
2	Pelaksanaan Penyuluhan	20,91	Baik
3	Evaluasi dan Pelaporan	4,64	Sangat baik
	Jumlah	36,55	Baik

Sumber : Data Diolah 2022

Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian terdapat tiga indikator yaitu persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan serta evaluasi dan pelaporan. Berdasarkan ketiga indikator tersebut ada dua indikator yang berada pada kategori “Baik” yaitu persiapan penyuluhan dengan skor 11 dan pelaksanaan penyuluhan dengan skor 20,91 sedangkan indikator yang ketiga memiliki skor 4,64 dan berada pada kategori sangat baik sehingga ketiga indikator tersebut memiliki rata-rata skor 36,55 dengan kategori baik.

Keberadaan penyuluh pertanian saat ini sangat dibutuhkan dalam mendukung perkembangan pembangunan pertanian khususnya dalam rangka menjaga stok pangan di daerah Kabupaten Kutai Barat. Penyuluh pertanian menjalankan tugasnya dari penyusunan perencanaan usaha tani, mulai dari penyusunan rencana kerja, penentuan komoditas berdasarkan potensi wilayah, penyusunan RDKK, RKTPP dan lain-lain, sampai dengan

penyuluhan pertanian tersebut sudah lama. Selain itu ada juga penyuluh pertanian yang sudah lama baru menggunakan media sosial dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Kinerja Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan untuk mengkaji kinerja penyuluh pertanian yang dilakukan terhadap 11 responden penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Linggang Bigung, maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi dan pembuatan laporan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka hasil evaluasi kinerja penyuluh pertanian berdasarkan tiga indikator berada pada kategori baik. Pembahasan kinerja penyuluh pertanian per indikator adalah sebagai berikut :

a. Persiapan Penyuluhan

Persiapan penyuluhan adalah kegiatan yang dilaksanakan penyuluhan pertanian dalam mempersiapkan kegiatan penyuluhan. Persiapan penyuluhan ini meliputi kegiatan pemetaan potensi wilayah binaan dan melakukan penyusunan program dan rencana kerja tahunan. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa rata-rata penyuluh pertanian memiliki kinerja dengan kategori baik dalam melaksanakan kegiatan persiapan penyuluhan.

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan pertanian merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan penyuluh kepada petani dengan cara penyebaran materi,

penerapan metode (kunjungan tatap muka, temu lapang, temu wicara dan lain-lain), kursus, meningkatkan kualitas dan kuantitas kelompok tani serta meningkatkan produksi. Berdasarkan hasil penelitian untuk kinerja penyuluh pada kegiatan pelaksanaan penyuluhan ini, bahwa rata-rata penyuluh pertanian memiliki kinerja termasuk dalam kategori baik dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

c. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dan pelaporan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai dan mengukur keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian berdasarkan indikator dan parameter yang ditetapkan, sehingga mendapatkan hasil kinerja yang menjadi laporan pertanggung jawaban Tabel 7. Efektivitas Menggunakan Media sosial

Nomor	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Pencarian Informasi	11,78	Sangat Efektif
2	Komunikasi	18,42	Efektif
3	Penyampaian informasi	6,70	Efektif
Jumlah		36,89	Efektif

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Efektivitas penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan pertanian melalui tiga indikator yaitu, pencarian informasi memiliki tingkat efektivitas dalam kategori Sangat Efektif dengan skor rata-rata 11,78 sedangkan untuk skor Komunikasi 18,42 dengan kategori Efektif serta skor untuk Penyampaian informasi 6,70 dengan kategori efektif. Berdasarkan ketiga indikator tersebut di atas maka diperoleh skor rata-rata 36,89 dan termasuk dalam kategori efektif.

Hasil penelitian evaluasi kinerja penyuluh pertanian dan efektivitas Penggunaan media sosial pada penyuluhan pertanian di BPP Kecamatan Linggang Bigung. Berdasarkan penelitian di lapangan maka hasil dari

kepada pemimpin atau koordinator yang bertanggung jawab atas kegiatan penyuluhan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan evaluasi dan pelaporan rata-rata penyuluhan pertanian memiliki kinerja yang termasuk dalam kategori sangat baik dalam melaksanakan kegiatan evaluasi dan pelaporan.

Efektivitas Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan untuk mengkaji kinerja penyuluh pertanian dan melihat Efektivitas menggunakan media sosial yang dilakukan terhadap 27 responden petani di BPP Kecamatan Linggang Bigung, maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7.

evaluasi kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori “Baik” sedangkan untuk evaluasi kinerja penyuluh dan efektivitas penggunaan media sosial dari sisi petani termasuk dalam kategori “Efektif”.

Seiring dengan perkembangan jaman penyuluh pertanian juga diharapkan dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi yang ada seperti media sosial, sehingga pelaksanaan penyuluhan pertanian dapat terlaksana dengan baik dan lebih mudah. Berdasarkan hasil penelitian dari tiga indikator yang dilakukan dari sisi petani mengenai kinerja penyuluh pertanian dan efektivitas menggunakan media sosial dalam kegiatan penyuluhan termasuk dalam kategori yang efektif,

yang berarti media sosial juga dapat dimanfaatkan penyuluh dan petani dalam melakukan pencarian informasi, komunikasi dan penyampaian informasi. Pembahasan hasil penelitian per indikator kinerja penyuluh pertanian dan efektivitas menggunakan media sosial adalah sebagai berikut :

a. Pencarian Informasi

Kegiatan pencarian informasi adalah tahap kegiatan yang dilakukan penyuluh pertanian untuk mendapat atau memperoleh ilmu pengetahuan yang baru seputar kegiatan penyuluhan pertanian. Informasi ini bisa berupa teks, audio, video, artikel, karya ilmiah dan lain-lain. Informasi ini juga bisa didapatkan secara langsung melalui diskusi, kebijakan pemerintah, melalui media cetak dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan jaman, kegiatan mencari/pencarian informasi ini dapat dilakukan dengan mudah dan praktis yaitu dengan menggunakan media sosial. Melalui media sosial penyuluh pertanian lebih cepat dan lebih mudah untuk mengakses serta mendapatkan informasi baik berupa materi penyuluhan, kebijakan pemerintah, perkembangan pembangunan pertanian dan lain-lain tentang penyuluhan pertanian. Berdasarkan penelitian dari sisi petani kinerja penyuluh dan efektivitas menggunakan media sosial rata-rata menunjukkan kualitas kinerja dan efektivitas yang sangat efektif pada kegiatan mencari/pencarian informasi pada kegiatan penyuluhan pertanian.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah bentuk interaksi antara penyuluh pertanian dengan petani yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan pertanian baik secara langsung dan tidak langsung, tatap muka ataupun jarak jauh melalui media sosial. Komunikasi ini bisa dilakukan melalui interaksi berupa gerak, *gesture*, suara atau pesan melalui

media untuk saling bertukar informasi, baik menerima atau memberi informasi yang dilakukan mulai dua orang atau lebih. Komunikasi ini merupakan upaya atau jembatan antar penyuluh pertanian dan petani sehingga proses pelaksanaan penyuluhan pertanian dapat terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian dari sisi petani rata-rata kinerja penyuluh pertanian dan efektivitas menggunakan media sosial dalam kegiatan penyuluhan pertanian menunjukkan kualitas kinerja dan efektivitas menggunakan media sosial berada pada kategori efektif pada indikator komunikasi.

c. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi adalah proses yang dilakukan penyuluh pertanian untuk mentransfer informasi atau pengetahuan kepada petani. Penyampaian informasi ini bisa berupa ide atau gagasan, atau tentang perkembangan terbaru informasi yang dibutuhkan petani dalam melakukan peningkatan usaha taninya. Penyampaian informasi ini bisa disampaikan secara langsung dan tidak langsung atau melalui media sosial dan berbagai media lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dari sisi petani rata-rata kinerja penyuluh pertanian dan efektivitas menggunakan media sosial berada pada kategori efektif, pada kegiatan penyampaian informasi.

Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Efektivitas Menggunakan Media Sosial.

Berdasarkan analisis dan hasil dari *output* SPSS yang dilakukan untuk mengolah data menggunakan Uji *Rank Spearman*, maka hasil yang diperoleh untuk hubungan evaluasi kinerja penyuluh pertanian dan efektivitas penggunaan media sosial, yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,300, di mana r_s tabel (untuk $n = 11$, taraf kesalahan 5%) = 0,618 dan untuk r_s hitung = 0,300 yang berarti r_s hitung <

r_s tabel atau Sig. $0,370 > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara efektivitas penggunaan media sosial dengan kinerja penyuluh pertanian maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Output SPSS uji korelasi *Rank Spearman* diinterpretasikan menjadi tiga bagian, yaitu :

a. Melihat tingkat kekuatan (Keeratan) Hubungan Variabel Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Efektivitas Menggunakan Media Sosial

Berdasarkan *output SPSS*, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,300. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kinerja penyuluh pertanian dengan efektivitas penggunaan media sosial adalah sebesar 0,300 atau korelasi cukup kuat.

b. Melihat Arah (Jenis) Hubungan Variabel Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Efektivitas Penggunaan Media Sosial

Angka koefisien korelasi pada hasil *output SPSS*, bernilai positif yaitu 0,300 sehingga kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa tingkat kinerja Penyuluh Pertanian dipengaruhi (terpengaruh) oleh efektivitas menggunakan media sosial pada penyuluhan pertanian. Semakin tinggi efektivitas penggunaan media sosial pada penyuluhan pertanian maka semakin tinggi pula tingkat kinerja penyuluh pertanian.

c. Melihat Signifikansi Hubungan Variabel Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Efektivitas penggunaan Media Sosial

Berdasarkan *output SPSS*, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,370, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,370 > 0,05$ maka artinya terdapat hubungan yang tidak nyata antara variabel evaluasi kinerja penyuluh

pertanian dengan variabel efektivitas penggunaan media sosial.

Berdasarkan hasil dari interpretasi *Output SPSS* tersebut, di mana r_s tabel (untuk $n = 11$, taraf kesalahan $5\% : 2 = 0,025$) = 0,618 dan untuk r_s hitung = 0,300 yang berarti r_s hitung $< r_s$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan terdapat korelasi cukup kuat antara efektivitas penggunaan media sosial dengan evaluasi kinerja Penyuluh Pertanian, dan arah hubungan antar variabel bersifat positif (searah), serta nilai Sig. (2-tailed) $0,370 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat hubungan yang tidak nyata antara variabel efektivitas penggunaan media sosial dengan variabel kinerja penyuluh pertanian.

Hasil dari penelitian ini untuk hubungan antara variabelnya terdapat hubungan yang tidak nyata (tidak signifikan), karena kinerja penyuluh tidak terlalu terpengaruh atau tergantung dengan penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian, dan tanpa media sosial penyuluhan pertanian masih tetap bisa berjalan dan dilaksanakan. Selain itu akses internet pada wilayah BPP Kecamatan Linggang Bigung juga masih ada salah satu desa yang mengalami *signal* lemah dan *blank spot* seperti kampung atau desa Linggang Melapeh dan Tutung yang memiliki daerah-daerah tertentu yang memiliki *signal* dan jaringan internet. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Triya Ayu Retnaningtyas tentang hubungan antara motif dengan kepuasan penggunaan media sosial *WhatsApp* oleh penyuluh pertanian Kabupaten Wonogiri, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabelnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai barat meliputi persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan serta melakukan evaluasi dan pelaporan berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai prestasi kerja (NPK) sebesar 36,55.
2. Efektivitas penggunaan media sosial oleh penyuluh pertanian dari sisi petani di BPP Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Penyuluh pertanian meliputi pencarian informasi penyuluhan pertanian, komunikasi dan pengiriman/penyampaian informasi dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian berada pada kategori efektif dengan rata-rata nilai sebesar 36,89.
3. Hubungan efektivitas penggunaan media sosial dengan kinerja penyuluh pertanian dengan menggunakan Uji *Rank Spearman* untuk melihat korelasi adalah memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif atau searah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat, penulis berharap penyuluh pertanian bisa mempertahankan bahkan meningkatkan lagi kinerja penyuluh serta terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi yang

sedang berkembang (media sosial) dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Selain itu penulis juga berharap dengan kualitas penyuluhan yang berada di kategori baik, penyuluh pertanian dapat terus meningkatkan produktivitas petani sehingga kesejahteraan petani bisa meningkat dan dapat mendukung kegiatan pemerintah untuk mencapai pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, terutama dan terkhususnya untuk daerah Kabupaten Kutai Barat.

2. Penulis berharap untuk program pembangunan pertanian dan program ketahanan pangan, Pemerintah Kabupaten Kutai Barat khususnya Dinas Pertanian dapat terus mendukung penyuluh pertanian dengan cara membantu sarana prasarana serta membantu peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan kursus atau pelatihan untuk Penyuluh Pertanian sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F. (2017). Perubahan dan permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. Vol. 1, No. 1*, 137-144.
- Arya, R. A., Hasanuddin, T., & Prayitno, R. T. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara. *JIA, Vo. 4, No. 4*, 430-436.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat (2020). Kutai Barat Dalam Angka 2020. Katalog :1102001.6402. BPS Kabupaten Kutai barat. No. Publikasi: 64020.2003.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat (2021). Kutai Barat Dalam Angka 2021. Katalog :1102001.6402. BPS Kabupaten Kutai barat. No. Publikasi: 64020.2101.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2016). Informasi dan Transaksi Elektronik. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Salinan Perubahan atas Undang Undang Nomor 11 Tahun 2008.*
- Lahidjun, N. M., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Petani Hortikultura di Kecamatan Limboto. *AGRINESIA Vol.5 No.1.*
- Margono, & Afrianto, E. (2019). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. *Jurnal Agri Sains Vol, 3 No.01,*
<http://ojs.umb.bungo.ac.id/index.php/JAS/index>.
- Nurdyawati, R., Soedarto, T., & Sumartono. (2020). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. *CEMARA, Vol.17, No.1.*
- Peraturan Kementerian Pertanian. (2006). Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. *Undang Undang Republik Indonesia.*
- Peraturan Kementerian Pertanian. (2013). Peraturan Menteri No. 91/Permentan/OT.140/9/2013 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian. *Kementerian Jakarta.*
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common, Vol. 3, No. 1, 71-80.*
- Ramadhani, W., & Adhi, R. K. (2019). Efektivitas Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Ahli di Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia, Vol. 4, No. 1, 17-22.*
- Retnaningtyas, T. A., Padmaningrum, D., & Permatasari, P. (2021). Hubungan Antara Motif dan Keputusan Menggunakan Media Sosial WhatsApp oleh Penyuluh Pertanian Kabupaten Wonogiri. *Agrica Ekstensia, Vol.1.*
- Safitri, E., Arif, E., & Asmawi. (2021). Penggunaan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Niara, Vol. 13, No. 2, 92-101.*
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi. *Public Knowledge Project.*
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian.* hal 244-245. Cetakan ke-29. ALFABETA. Bandung.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Ilmu Komunikasai, Vol. 15, No. 1, 47-60.*

- Suratini, Muljino, P., & Wibowo, C. T. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*.
- Sutrisno. (2016). Kinerja Penyuluhan Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani. *Jurnal Litbang, Vol. XII, No.1*, 69-80.
- Suwuh, Y. D., Rori, Y. P., & Loho, A. E. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *AGRIRUD, Vol.3, No.2*, 220-234.